BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan mengajar adalah dua proses yang mempunyai hubungan yang sangat erat dalam dunia pendidikan. Belajar biasanya dinisbatkan kepada murid, sedangkan mengajar dinisbatkan kepada guru meskipun keduanya, baik siswa maupun guru bisa melakukan kedua hal tersebut yaitu belajar dan mengajar.

Belajar sebagaimana diungkapkan oleh Biggs dalam pendahuluan teaching learning secara institusional (tinjauan kelembagaan) dipandang sebagai proses "validasi" atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa terhadap materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui melalui proses belajar mengajar. Ukurannya semakin baik mutu guru mengajar, semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor (Muhibbin Syah, 2001 : 92).

Sedangkan mengajar menurut Sardiman AM (1987 : 49) diartikan sebagai mengorganisasikan proses belajar mengajar. Karena mengajar merupakan kegiatan mengorganisasikan proses belajar mengajar secara baik maka guru sebagai pengajar harus berperan sebagai organisator yang baik pula. Secara makro guru dituntut untuk dapat mengorganisasikan komponen-komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan terjadi proses pengajaran yang optimal.

Pada umumnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah dewasa ini masih berjalan secara klasikal, artinya seorang guru di dalam kelas menghadapi sejumlah besar siswa (antara 30 sampai 40 siswa) dalam waktu yang sama menyampaikan pelajaran yang sama untuk seluruh siswa tersebut (B. Suryobroto , 1986:141).

Menurut J.J. Hasibuan dkk (1988 :129) pengajaran klasikal ialah suatu bentuk pengajaran yang memperlakukan sekelompok siswa dengan pengajaran yang sama dalam suatu kelas, baik mengenai bahan pelajaran, cara pengajaran serta waktu pelaksanaannya. Salah satu pertimbangan digunakannya pengelolaan pengajaran klasikal ialah efesiensi waktu, yaitu dengan seorang guru dalam waktu dan tempat yang sama serta dengan cara yang sama pula pengajaran dapat menjangkau sejumlah besar siswa. Akan tetapi efesiensi itu dilihat dari sudut guru dan bukan dari sudut siswa yang belajar. Padahal sebenarnya siswa yang paling berkepentingan baik ditinjau dari kebutuhan maupun dari cara penguasaan bahan pelajaran.

Dalam proses belajar selalu terdapat perbedaan individual antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Dengan demikian pengajaran secara klasikal yang dianggap efesien itu belum tentu dapat mencapai target penguasaan bagi semua siswa, karena tingkat pencapaian penguasaan bahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sangat bervariasi. Oleh karena itu dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, perlu suatu perbuatan yang bersifat

memanusiawikan pendidikan. Perbuatan ini berarti bahwa perbedaan individual siswa perlu mendapatkan perhatian yang memadai.

Dalam pengajaran klasikal pada dasarnya kebutuhan-kebutuhan masing-masing siswa tidak dapat dilayani oleh guru karena semua anak diperlakukan sama. Supaya anak lebih mendapat perhatian serta memungkinkan terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. selain pengajaran klasikal perlu direncanakan dan dilaksanakan pengajaran individual.

Pengajaran individual adalah kegiatan guru menghadapi banyak siswa yang masing-masing siswa mendapat kesempatan yang banyak untuk bertatap muka dengan guru serta memperoleh bantuan dan bimbingan guru secara perseorangan. Hubungan tatap muka antara guru dengan siswa secara individual akan diwarnai oleh hakekat pengajaran individual yang nampak dengan adanya :

1. Hubungan antar personal yang sehat dan akrab antara guru dengan siswa dan juga antara siswa dwngan siswa
2. Siswa belajar sesuai dengan kecepatan, cara, kemampuan, dan minatnya sendiri
3. Siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhan
4. Siswa dilibatkan dalam penentuan cara-cara belajar yang akan ditempuh, materi dan alat yang akan dipergunakan dan bahkan tujuan yang ingin dicapai (J.J Hasibuan dkk, 1988 : 130)

Dengan bentuk pengajaran secara klasikal yang kurang memperhatikan kebutuhan-kebutuhan siswa akan mengakibatkan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika akan berkurang minatnya dalam belajar matematika sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Hal ini diperkuat oleh Diennes yang dikutif oleh Lisnawaty Simandjuntak dkk (1991 : 156) yang mengatakan :

``Terungkap bahwa terdapat anak-anak yang menyenangi matematika hanya pada permulaan mereka berkenalan dengan matematika sederhana. Semakin tinggi sekolahnya semakin sukar matematika yang dipelajarinya dan semakin berkurang minatnya dalam belajar matematika``.

Melalui observasi dan wawancara yang dialakukan oleh penulis secara langsung terhadap para guru matematika di MTs Manbaul Hikmah PP. Gedongan diketahui bahwa pengajaran matematika selain dilaksanakan secara klasikal juga dilksanakan dengan pengajaran individual dengan system modul untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang melekat pada pengajaran klasikal. Hal ini dilaksanakan agar siswa dapat belajar dengan system yang luwes yang diarahkan agar siswa dapat membentuk cara belajarnya sesuai dengan kemampuan, kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing, khususnya bagi siswa yang lamban sehingga dengan ini diharapkan prestasi belajarsiswa akan lebih optimal. Dan berdasarkan angket yang disebarkan penulis kepada siswa kelas I MTs Manbaul Hikmah PP Gedongan diketahui bahwa dengan pengajaran individual dengan system modul dalam pengajaran matematika siswa merasa lebih nyaman dan lebih termotivasi lagi untuk belajar. Hal ini dikarenakan mereka mendapatkan lebih banyak perhatian dan bimbingan yang didapat oleh guru serta mendapatkan

kesempatan yang lebih luas untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kemampuan dan gaya belajar masing-masing.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pada kesempatan ini penulis melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Pengajaran Individual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Di MTs Manbaul Hikmah Desa Ender Kecamatan Pangenan kabupaten Cirebon``.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dibuat perumusan masalah ke dalam tiga bagian yaitu :

1. Identifikasi Masalah
   a. Wilayah penelitian skripsi ini berkaitan dengan proses belajar mengajar bidang studi matematika
   b. Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan
   c. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pengajaran individual dengan system modul terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 1 MTs Manbaul Hikmah Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.
2. Pembatasan Masalah

   Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran matematika denmgan menggunakan pengajaran individual dengan system modul yang dilaksanakan di

MTs Manbaul Hikmah Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon pada semester 1 tahun ajaran 2004/2005.

3. Pertanyaan Penelitian

Rumusan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Bagaimana pelaksanaan pengajaran individual di MTs Manbaul Hikmah desa Ender kecamatan Pangenan Kkabupaten Cirebon ?
b. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa setelah diberikan pengajaran individual ?
c. Sejauhmana pengaruh pengajaran individual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 1 MTs Manbul Hikmah Desa Ender Kec. Pangenan Kab. Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Mengingat pada perumusan masalah yang disebutkan di atas maka penulis mempunyai beberapa tujuan penulisan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran individual di MTs Manbaul Hikmah Desa Ender Kec. Pangenan Kab. Cirebon
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar matematika siswa setelah diberikan pengajaran individual ?
3. Untuk mengetahui besar pengaruh pengajaran individual terhadap prestasi belajar matematika siswa MTs Manbaul Hikmah Desa Ender Kecamatan Pangenan kabupaten Cirebon

D. Kerangka Pemikiran

Suatu hal yang sangat menyulitkan pengajaran ialah adanya perbedaan individual di antara siswa yang kira-kira sama umurnya.dalam kelas yang sama (Nasution, 1994 : 48).

Dan berdasarkan kenyataan yang ada bentuk pengajaran yang masih sering dilaksanakan oleh para guru dalam proses belajar mengajar adalah penagajaran klasikal yang kurang memperhatikan perbedaan individual yang dimiliki oleh para siswa.

Menurut Ad Rooidjakkers (1991 :3) bahwa suatu kenyataan yang sering dilihat pada sekolah-sekolah menengah dan perguruan tinggi masih diberikan secara klasikal. Artinya pengajaran dengan memberikan penjelasan kepada sejumlah siswa atau mahasiswa secara lisan. Banyak oranmg mengganggap benatuk pengajaran klasikal tersebut merupakan bentuk pengajaran yang paling tepat. Sealain karena dipandang efesien, mereka pun dahulu diajar dengan bentuk pengajaran semacam itu.

Bertolak dari pemikiran di atas maka timbul gagasan baru dalam penyusunan strategi belajar yaitu pengajaran individual. Pengajaran individual akan memberikan kesemapatan dan keleluasaan kepada setiap siswa untuk belajar dan bekerja berdasarkan kemampuannya.

Menurut JJ Hasibuan (1998 : 30) pengajaran individual memungkinkan siswa untuk belajar dengan kegiatan-kegiatan berikut :

1. Siswa belajar berdasarkan kemampuan sendiri
2. siswa bebas menggunakan waktu belajarnya tetapi bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukannya sendiri
3. Siswa mengintrol kegiatan, kecepatan, intensitas belajarnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan
4. Siswa menilai sendiri hasil belajarnya
5. Siswa mengetahui sendiri kemampuan hasil belajarnya

Salah satu bentuk pengajaran individual menurut E.T. Russefendi (1996 : 226) adalah pengajaran dengan system modul.

Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar (E. Mulyasa, 2005 : 148).

Pembelajaran dengan system modul dapat ditentukan sebagai wahana yang menyedisakan pengalaman yang bersifat self contained dan self directed di mana para siswa berinteraksi dengan material (bahan pelajaran) dan memperileh balikan langsung tenatng belajar tersebut (Oemar Hamalik, 2003 : 2003).

Tujuan utama system modul adalah untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik dana, waktu, fasilitas, maupuin tenaga guru guna mencapai tujuan secara optimal. Dengan system pembelajaran modul ini siswa mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk belajar sendiri, membaca uraian, dan petunjuk di dalam lembaran kegiatan, menjawab pertanyaan-pertanyan serta melaksanakan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam setiap

tugas. Karena itu setiap siswa dalam batas-batas tertentu dapat maju sesuai dengan irama kecepatan dan kemampuan masing-masing.

Dengan pengajaran individual yang memberikan kebebasan dan keleluasaan bagi setiap siswa untuk maju berdasrkan kemampuan dan kecepatan dan gaya belajar masing-masing para siswa akan mampu mengembangkan kemampuan secara optimal.

E. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka penulis merumuskan jawaban sementara sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh pengajaran individual terhadap prestasi belajar matematika siswa di MTYs Manbul Hikmah Desa Ender Kecamatan pangenan Kabupaten Cirebon

Ha : Ada pengaruh pengajaran individual terhadap prestasi belajar matematika siswa di MTYs Manbul Hikmah Desa Endei Kecamatan pangenan Kabupaten Cirebon

Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis adalah terima Ho Jika t hitung < t table pada taraf nyata a = 0,01 dan tolak Ho jika t hitung > t table pada taraf nyata a = 0,01.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam pembahasan skripsi ini secara sistematis dapat penulis kemukakan ke dalam lima pembahasan sebagai berikut :

Bagian Pertama	:Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, tujuan Penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan sitematika penulisan
Bagian Kedua	:Landasan Teoritis, yang meliputi : Konsep Pembelajaran, Konsep Pengajaran Individual, Pengajaran Individual Dengan System Modul dan Pelaksanaannya di MTs Manbaul Hikmah dan Pengaruh Pengajaran Individual Terhadap Prestasi Belajar Siswa
Bagian ketiga	:Metodologi Penelitian yang meliputi : Tempat dan waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Peneleitian, Variabel Penelitrian, Instrumen Penelitia, Uji Coba Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data

Bagian Keempat :Analisis dan Pembahasan yang meliputi : Kondisi Obyektif, Analisis Deskripsi Data, dan Analisis Hasil Penelitian

Bagian kelima :Kesimpulan